**PARA PENATUA DAN PENATALAYANAN**

(Bahan ini disediakan asosiasi Kependetaan GC)

https://eldersdigest.org/

Vol 3 Sesi A

*“Sementara itu, sampai aku datang bertekunlah dalam membaca Kitab-kitab Suci, dalam membangun dan dalam mengajar.” 1 Timotius 4:13*

**Marilah kita mempertimbangkan peran para penatua sehubungan dengan Departemen Penatalayanan, tugas mereka sebagai penatalayan dan peran mereka sebagai pemimpin yang harus memastikan kesetiaan saudara-saudara mereka.**

**I. Penatua yang cakap mempromosikan kesetiaan dalam penatalayanan**

* Aturlah pekan penatalayanan di gereja.
* Seringlah mengkotbahkan tentang topik ini kepada jemaat.
* Terpenting, bersama keluarga mereka, dalam menunjukkan kesetiaan, khususnya yang berkaitan dengan persepuluhan.
* Jelaskan dengan jelas kepada gereja prinsip-prinsip penatalayanan.
* Mengambil tanggung jawab penatalayanan di gereja meskipun masalah ini semata-mata tanggung jawab pendeta.
* Jangan menyerah pada salah tafsir tentang masalah perpuluhan dan persembahan.
* Bersikap proaktif dalam memberikan kepada gereja laporan bulanan pertumbuhan atau penurunan penatalayanan.
* Berikan gagasan bahwa penatalayanan adalah masalah hidup dan mati, bukan topik pilihan.
* Promosikan konvensi penatalayanan yang diselenggarakan untuk distrik gereja atau daerah.
* Tetap perhatikan daftar persepuluhan dan persembahan setiap Sabat.
* Jagalah dengan sungguh-sungguh sumber daya keuangan yang diterima oleh gereja.

**Inspirasi ilahi nasehat untuk para penatua**

*“Ada kebutuhan besar akan instruksi mengenai kewajiban dan tugas kepada Allah, terutama dalam hal mengembalikan persepuluhan yang jujur.” CS 104*

*“Pengawas kawanan domba Allah harus dengan setia melaksanakan tugasnya. Jika dia mengambil posisi bahwa ini tidak menyenangkan baginya, dan membiarkan orang lain melakukannya, dia bukan pekerja yang setia. ” CS 104*

*“Jika mereka gagal menetapkan di hadapan gereja pentingnya mengembalikan kepada Allah milik-Nya, jika mereka tidak memastikan bahwa para pengurus di bawah mereka setia, dan bahwa persepuluhan dibawa masuk, mereka berada dalam bahaya. Mereka mengabaikan masalah yang melibatkan berkat atau kutukan bagi gereja. Mereka harus dibebaskan dari tanggung jawab mereka, dan laki-laki lain harus diuji dan pertimbangkan. ” CS 106*

*"Biarlah para penatua dan pengurus gereja ... mendesak anggota mereka perlunya kesetiaan dalam mengembalikan, persepuluhan, dan persembahan." CS 106*

**II. Para penatua yang cakap mengajar gereja tentang mengembalikan persepuluhan**

* Pastikan anggota baru memahami dengan benar pentingnya persepuluhan.
* Ajarkan jemaat tentang cara organisasi menggunakan perpuluhan yang diterimanya.
* Ajarkan gereja prinsip-prinsip Alkitab sehubungan dengan persepuluhan.
* Jangan biarkan penyalahgunaan persepuluhan.
* Melalui pekabaran dan teladan mereka, buanglah sikap mementingkan diri dari gereja.
* Promosikan penatalayanan anak di sidang.
* Ajarkan kesetiaan baik melalui nasihat maupun dengan teladan.

*“Adalah tugas para penatua dan pengurus gereja untuk mengajarkan orang-orang tentang masalah penting ini, dan untuk mengatur segala sesuatunya ... Mereka yang memegang posisi percaya pada gereja tidak boleh lalai, tetapi mereka harus melihat bahwa para anggota setia dalam melakukan tugas ini. " CS 106*

*“Biarkan para penatua dan pengurus gereja mengikuti arahan Firman Tuhan, dan mendorong anggota perlunya kesetiaan dalam mengembalikan ikrar, persepuluhan, dan persembahan.” CS 106*

**III. Penatua yang cakap mempromosikan persembahan**

* Para penatua harus memastikan bahwa gereja menerima persembahan.
* Akan mengajarkan gereja bahwa pemberian yang benar diukur bukan dengan perpuluhan yang dikembalikan, tetapi oleh persembahan yang dibawa ke dalam gereja.
* Akan mengajarkan perbedaan antara KESETIAAN DAN KEDERMAWANAN.
* Kesetiaan kita diterapkan ketika kita mengembalikan apa yang bukan milik kita: persepuluhan.
* Kebaikan kita ditunjukkan ketika kita dengan rela membawa persembahan kepada Tuhan dari berkat yang telah Dia berikan kepada kita.
* Akan menjelaskan kepada gereja apa arti istilah 60-20-20 dalam kaitannya dengan persembahan (atau distribusi lainnya yang digunakan oleh konferens lokal).

*“Persembahan dari hati yang mengasihi, Tuhan senang dan dihormati, pemberian tertinggi yang efisien dalam pelayanan bagi-Nya. Jika kita telah memberikan hati kita kepada Yesus, kita juga akan membawa pemberian kita kepada-Nya. “ CS 198*

“..tetapi masing-masing dengan sekedar persembahan, sesuai dengan berkat yang diberikan kepadamu oleh TUHAN, Allahmu." Ulangan 16:17

**IV. Para penatua yang cakap memperhatikan akibat menjadi pelayan yang setia atau tidak setia**

**1. Kita harus menepati janji yang kita buat untuk Tuhan**

*Kalau engkau bernazar kepada Allah, janganlah menunda-nunda menepatinya, karena Ia tidak senang kepada orang-orang bodoh. Tepatilah nazarmu. Lebih baik engkau tidak bernazar dari pada bernazar tetapi tidak menepatinya. Pengkotbah 5:4-5*

*“Sebuah gereja bertanggung jawab atas janji para anggotanya. Jika mereka melihat bahwa ada seorang saudara yang lalai untuk memenuhi janjinya, mereka harus bekerja bersamanya dengan ramah tetapi jelas.*

*Jika dia tidak dalam keadaan yang memungkinkan baginya untuk menepati janjinya, dan dia adalah anggota yang layak dan memiliki hati yang rela, maka biarkan gereja dengan penuh kasih membantu dia. Dengan demikian mereka dapat menjembatani kesulitan, dan menerima berkat bagi diri mereka sendiri. ” CS 310*

*“Janji itu tidak dibuat untuk manusia, tetapi untuk Tuhan, dan sebagai catatan tertulis yang diberikan kepada tetangga. Tidak ada ikatan hukum yang lebih mengikat orang Kristen untuk pembayaran uang, daripada janji yang dibuat untuk Tuhan. " CS 315*

**2. Ketidaksetiaan menghasilkan kematian**

* Pertimbangkan kasus Ananias dan Safira dalam Kisah Para Rasul 5: 1-11.
* Mereka lupa bahwa janji mereka dibuat untuk Allah dan bukan untuk para rasul.
* Mereka pikir mereka bisa membodohi para murid dengan janji mereka yang setengah ditepati dan tetap setia di hadapan mereka.
* Mereka pikir jumlah yang diberikan lebih penting daripada kesetiaan mereka.
* Mereka tidak hanya mementingkan diri, tetapi tipuan mereka sudah direncanakan sebelumnya.
* Mereka ingin memberikan hanya kepatuhan sebagian yang tidak dapat diterima Tuhan.

*Ketika mendengar perkataan itu rebahlah Ananias dan putuslah nyawanya. Maka sangatlah ketakutan semua orang yang mendengar hal itu. Kisah 5:5*

*Lalu rebahlah perempuan itu seketika itu juga di depan kaki Petrus dan putuslah nyawanya. Ketika orang-orang muda itu masuk, mereka mendapati dia sudah mati, lalu mereka mengusungnya ke luar dan menguburnya di samping suaminya. Kisah 5:10*

**3. Kesetiaan menghasilkan kehidupan**

* Mari kita perhatikan kasus janda di sarfat dalam 1 Raja-raja 17: 8-24
* Dia mengalami masa-masa sulit.
* Dia hidup selama krisis di mana hidupnya terancam oleh kekurangan air dan makanan.
* Dia hanya memiliki sedikit makanan yang tersisa di toples. ay.12
* Dia yakin bahwa satu-satunya hal yang menunggunya dan putranya adalah kematian karena yang mereka miliki hanyalah makanan untuk satu makanan kecil. Ibid.
* Kekeringan berlangsung dengan hebat dan tidak ada harapan akan hujan.

**Dia menerima undangan untuk memberi**

* Pertama-tama, nabi meminta air kepadanya, kebutuhan yang paling langka saat ini. ay. 10
* Dia memintanya untuk makan roti ketika yang tersisa hanyalah segenggam tepung. ay. 12
* Dia memintanya untuk membuat sepotong kecil roti dan memberikannya terlebih dahulu. Kepada Elia ay. 13
* Dan kemudian untuk dirinya dan putranya. Ibid.

**Dia percaya dengan iman apa yang dia janjikan**

* Kendi tepung tidak akan habis. ay. 14
* Kendi minyak tidak akan mengering. Ibid.
* Tuhan akan mengirim hujan ke tanah. Ibid.
* "Dia pergi dan melakukan apa yang Elia katakan kepadanya ..." Vs. 15
* Dia menunjukkan bahwa dia taat.
* Dia menunjukkan bahwa dia sepenuhnya percaya pada Tuhan.
* Dia menurut dan setia di atas kepentingan pribadinya.
* Dia meninggalkan dirinya untuk kepentingan orang lain.
* Dia memberi demi Tuhan terlebih dahulu dan mengambil sisanya untuk dirinya sendiri.

**Dia melihat hasil dari penurutan yang tidak perlu dipertanyakan lagi**

* Tepung dalam kendi tidak pernah berhenti. ay. 16
* Minyak dalam toples tidak pernah kering. Ibid.
* Dia punya makanan sepanjang krisis musim kering. ay. 15
* Rumah tangganya juga makan selama musim itu.
* Kesetiaannya menjadi berkat bagi keluarganya. Ibid.

**Namun masa pencobaan belum berakhir**

* Putranya jatuh sakit dan meninggal. 1 Raja 17: 17-18
* *“Sesudah itu anak dari perempuan pemilik rumah itu jatuh sakit dan sakitnya itu sangat keras sampai tidak ada nafasnya lagi. " ay. 17*
* Sebagai pemberian Tuhan atas kesetiaan dan penurutannya, menghidupkan kembali putranya oleh nabi Elia. 1 Raja 17: 19-24
* *Kata Elia kepadanya: "Berikanlah anakmu itu kepadaku." Elia mengambilnya dari pangkuan perempuan itu dan membawanya naik ke kamarnya di atas, dan membaringkan anak itu di tempat tidurnya. Ay 19*
* *Lalu ia mengunjurkan badannya di atas anak itu tiga kali, dan berseru kepada TUHAN, katanya: "Ya TUHAN, Allahku! Pulangkanlah kiranya nyawa anak ini ke dalam tubuhnya." Ay 21*
* *TUHAN mendengarkan permintaan Elia itu, dan nyawa anak itu pulang ke dalam tubuhnya, sehingga ia hidup kembali. Elia mengambil anak itu; ia membawanya turun dari kamar atas ke dalam rumah dan memberikannya kepada ibunya. Kata Elia: "Ini anakmu, ia sudah hidup!" Ay 23*
* *Kemudian kata perempuan itu kepada Elia: "Sekarang aku tahu, bahwa engkau abdi Allah dan firman TUHAN yang kauucapkan itu adalah benar." Ay 24*
* Dua kisah ini merangkum perbedaan antara menurut Allah dengan rendah hati atau ingin melakukan kehendak kita sendiri.
* Ketidaktaatan Ananias dan Safira membawa kematian.
* Ketaatan yang rendah hati dari janda Sarfat membawa kehidupan.

**Rekapitulasi apa yang kami pelajari**

* 1. Tuliskan empat cara di mana para penatua dapat mempromosikan penatalayanan.
	2. Apa yang hendaknya diajarkan para penatua tentang persepuluhan?
	3. Untuk mendorong sidang agar memberikan persembahan, apa yang hendaknya diajarkan oleh para penatua?
	4. Ada pelajaran yang bagus untuk dipelajari dalam kisah Ananias dan Safira.
	5. Ada pelajaran besar untuk dipelajari dalam kisah janda Sarfat dan Elia.

*“Mereka yang memegang posisi percaya di gereja tidak boleh lalai, tetapi mereka harus melihat bahwa para anggota setia dalam melakukan tugas ini ...*

*Biarlah para penatua dan pengurus gereja mengikuti arahan Firman Suci, dan mendesak anggota mereka perlunya kesetiaan dalam pembayaran ikrar, persepuluhan, dan persembahan. ” CS 106*